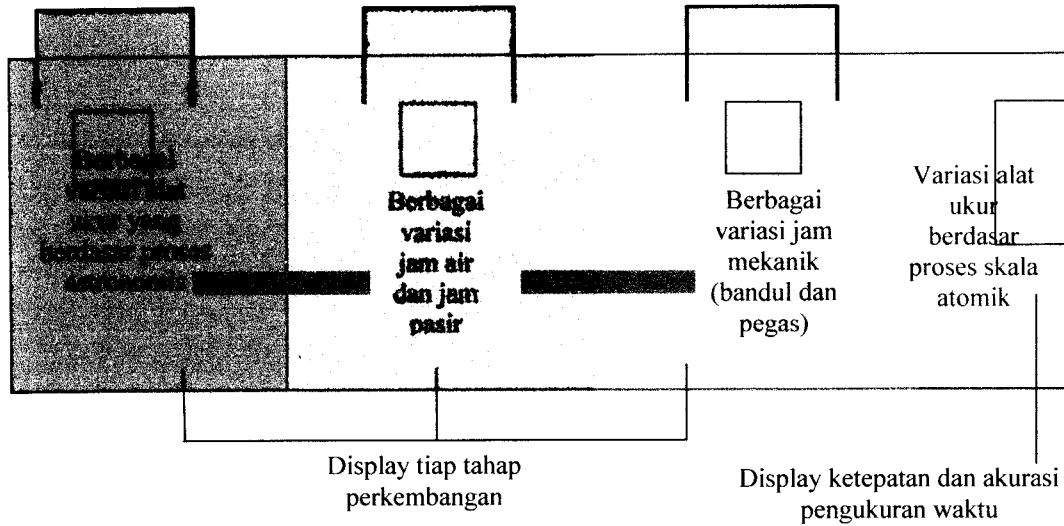


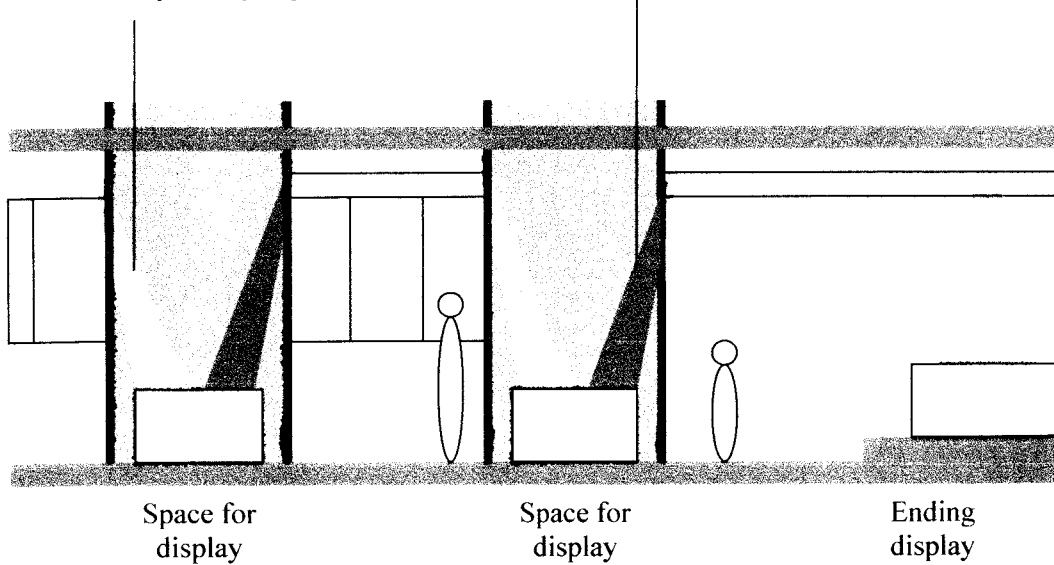
MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.



Peran pencahayaan sangat penting dalam ikut mendramatisir sebuah alur sajian bagi objek display. Penempatan lampu-lampu spot dengan fokus pada titik-titik tertentu akan mempertegas area-area kapan pengunjung berhenti dan kapan pengunjung akan bergerak. Perbedaan intensitas pencahayaan juga akan di arahkan dalam mempertegas setiap tahapan perkembangan cerita dari alur cerita yang disajikan oleh objek.

Lampu-lampu spot sebagai penegas keberadaan objek tiap tahap

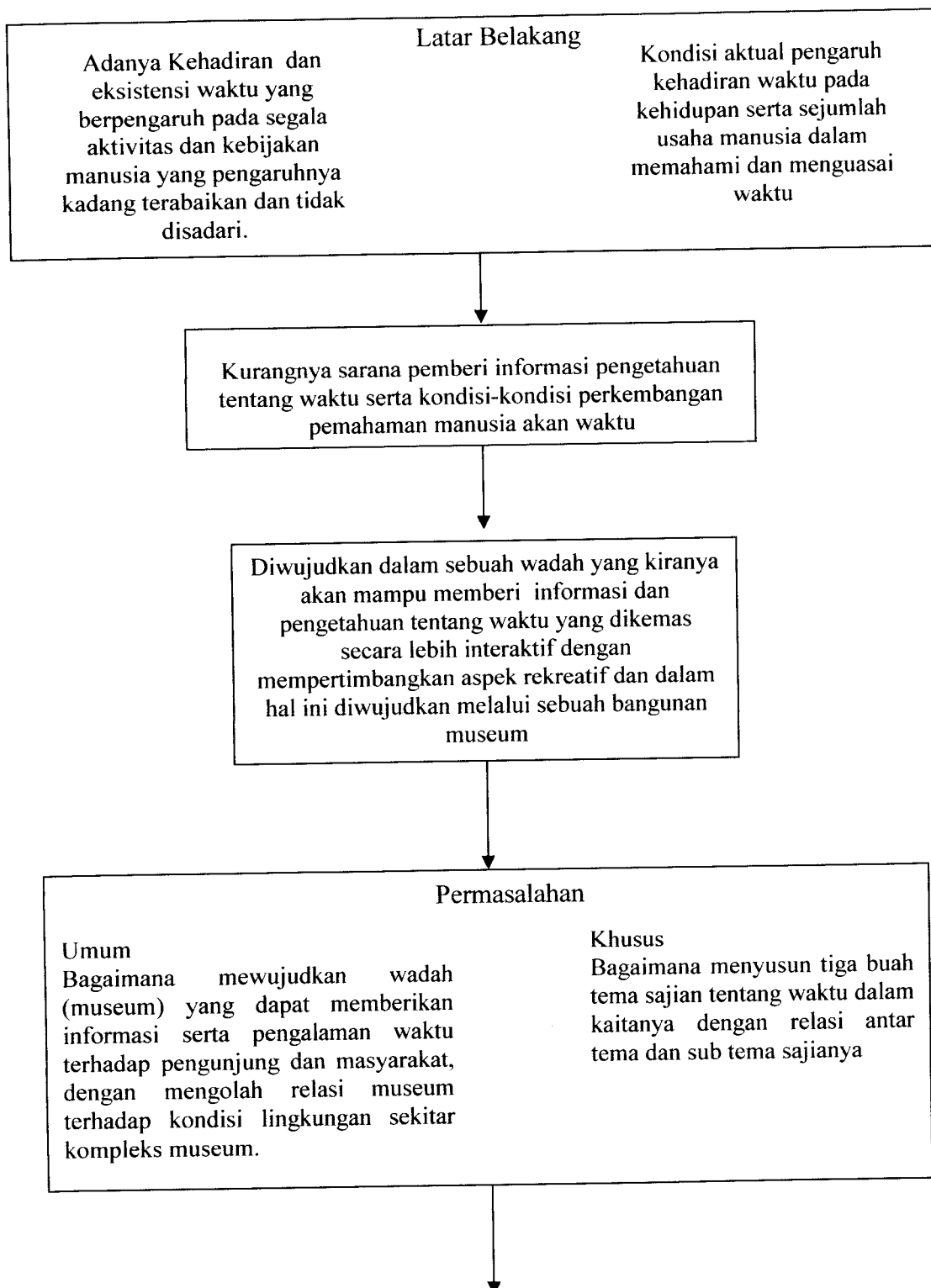


MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.

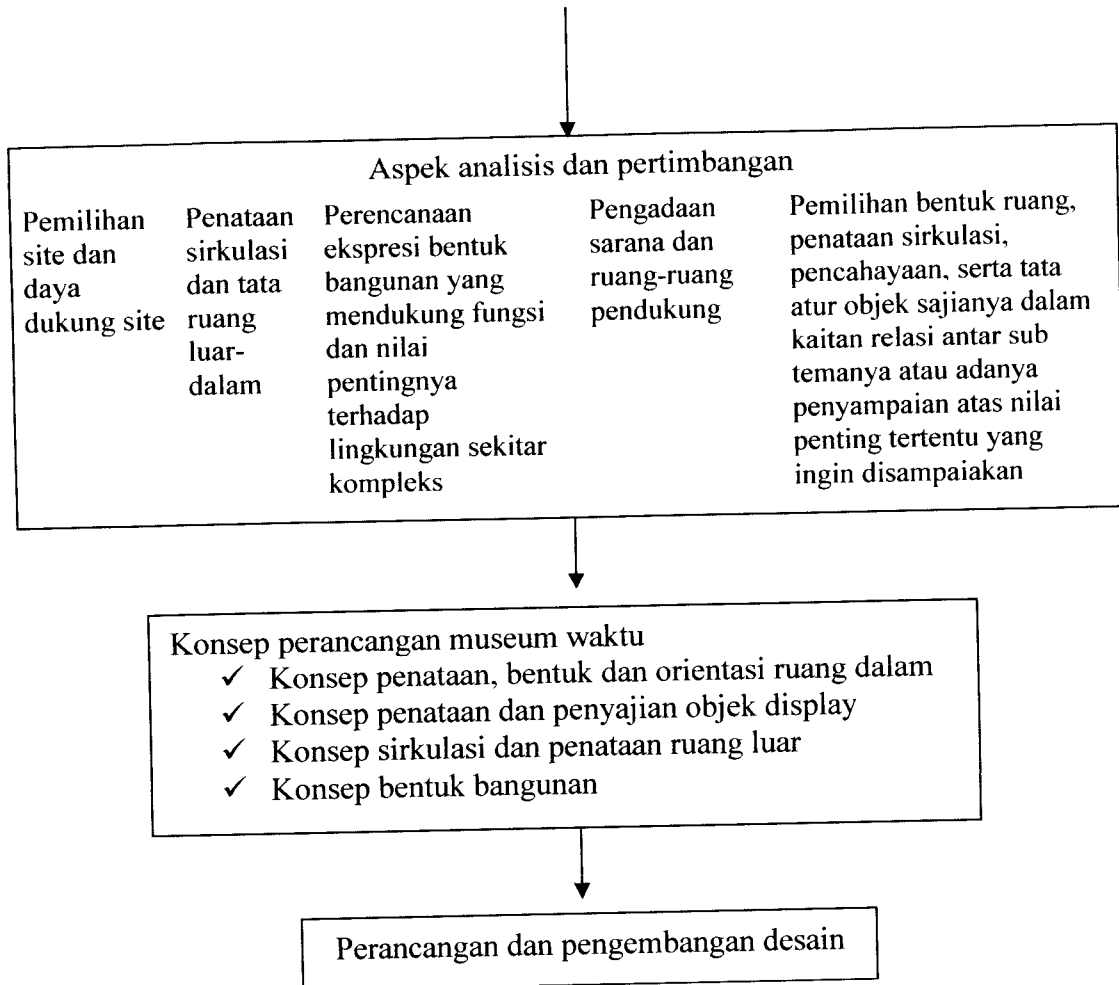
- Fasilitas rekreatif, berupa ruang terbuka kota (sekaligus open air display)
- Fasilitas pendukung seperti musholla dan souvenir shop

II.5 KERANGKA POLA FIKIR



MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.



MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.

III.1 ANALISA RELASI ANTAR TEMA SAJIAN DAN PERUMUSAN POLA HUBUNGAN RUANGNYA.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, museum akan membagi sajian dalam tiga tema sajian. Urutan sajian antar tema dan sub tema menjadi penting agar pengunjung bisa memperoleh informasi yang disajikan secara runtut.

Tema sajian gejala dan jejak waktu merupakan sebuah tema sajian yang dikemas sebagai introduction dan pengenalan terhadap waktu. Merupakan implementasi atas tahap awal kesadaran manusia terhadap waktu, sehingga ruang ini akan menempati urutan pertama sebagai ruang display yang akan dimasuki oleh pengunjung.

Tema sajian tentang variasi sistem penanggalan merupakan tahap perkembangan pemahaman manusia untuk memulai memahami waktu sebagai sebuah gejala perubahan yang dapat dimengerti. Pengetahuan manusia dalam mengenal cara mencatat sesuatu yang dianggap penting telah membantunya dalam usaha menandai, memahami dan menguasai waktu.

Dalam perkembangan selanjutnya manusia telah berusaha lebih jauh untuk memahami waktu, hal tersebut ditandai dengan adanya keinginan untuk mengukur waktu menjadi sebuah satuan-satuan ukur yang dapat dimengerti.

Perkembangan pemahaman manusia dalam berusaha mengkonstruksikan waktu menjadi sebuah sistem penanggalan dan upaya manusia dalam mengukur waktu, keduanya memiliki perkembangan penyempurnaan yang hampir bersamaan dan saling berhubungan

Baik sistem penanggalan maupun alat ukur waktu, dewasa ini telah menjadi simbol yang sangat umum kita temui, sebagai sebuah satuan ukur dan penanggalan yang berpengaruh sangat besar bagi kehidupan manusia. Tidak bisa dibayangkan kehidupan sekarang tanpa kehadiran keduanya. Manusia tidak akan bisa merencanakan masa depannya, karena orang tidak tahu kapan harus mempersiapkan dan kapan akan melaksanakannya.

MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

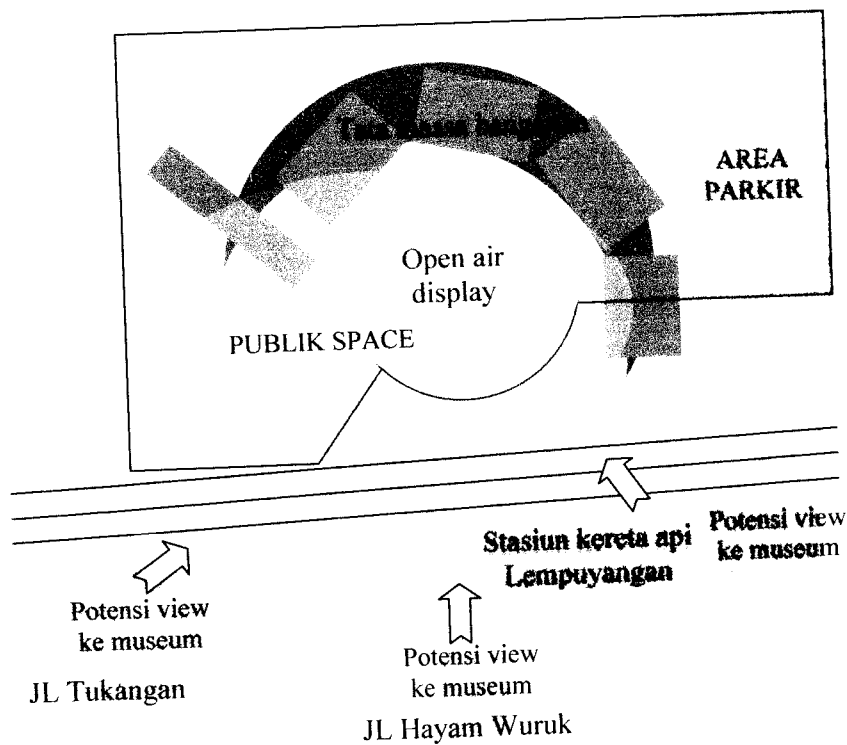
Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.



Di beberapa tempat pada bagian open air display ini akan ditempatkan bunga matahari dan beberapa tumbuhan lain yang akan berbunga pada waktu-waktu yang tertentu, sebagai sebuah sajian gejala waktu dalam proses biologis.

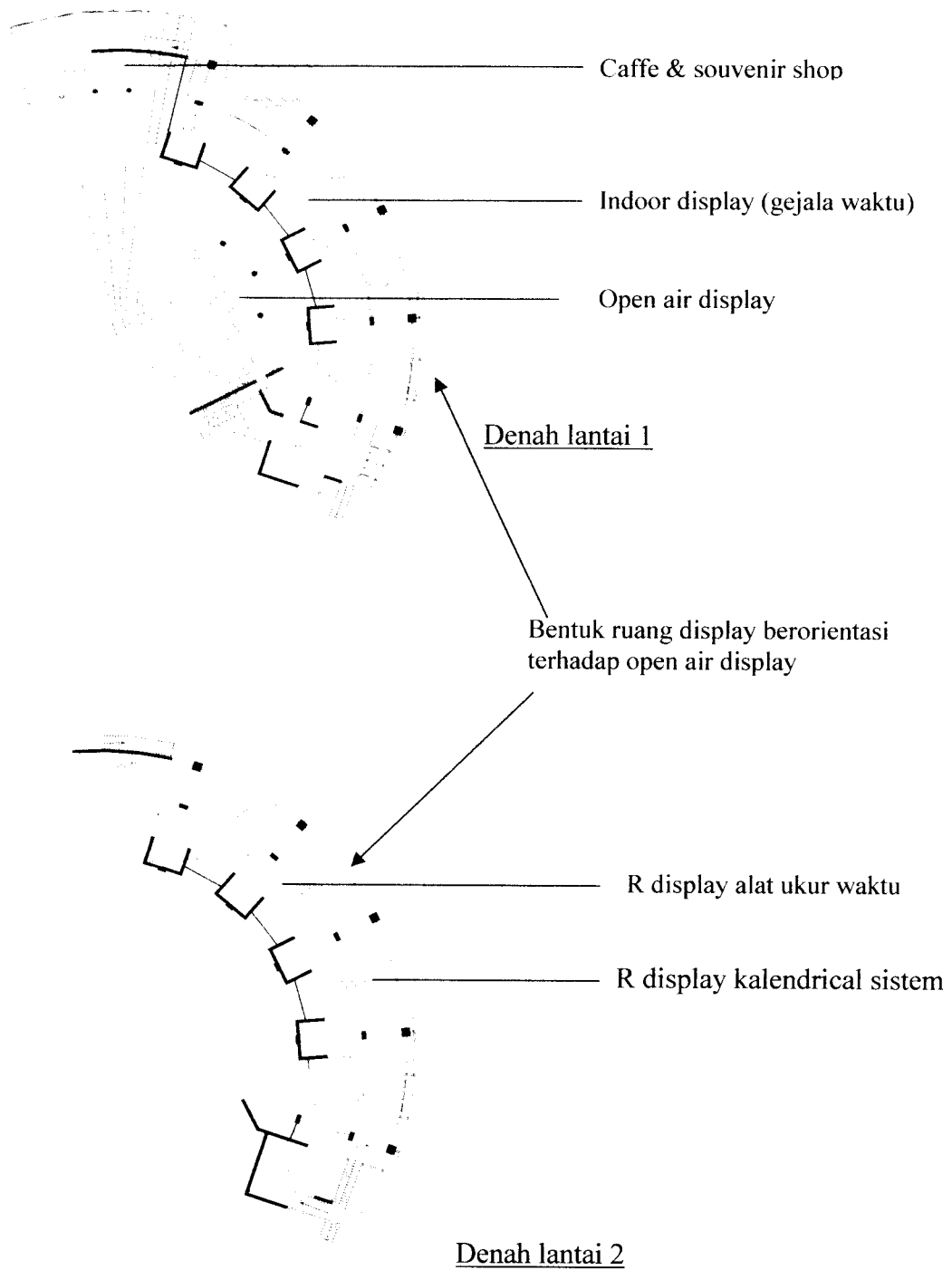
Open air display akan dikemas sebagai sebuah ruang terbuka kota yang diharapkan akan dapat menjembatani hubungan museum dengan masyarakat sekitar. Pada area ini juga diharapkan akan dapat mewadahi aktivitas masyarakat sekitar untuk menyaksikan kereta api sembari menjalin hubungan yang lebih baik terhadap beberapa pengalaman yang dihasilkan bangunan.

Orientasi bangunan dan beberapa ruang display akan dipengaruhi oleh keberadaan dan perletakan area open air display ini, karena area ini direncanakan menjadi fokus dari keseluruhan bangunan. Sebuah titik kritis yang diharapkan juga akan menjadi fokus pandangan dari lingkungan sekitar ke arah museum, terutama dari kompleks Stasiun serta beberapa titik potensi view ke arah museum.



MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

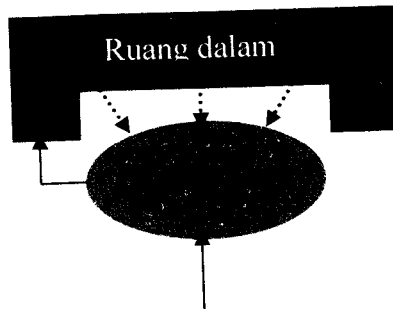
Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.



MUSEUM WAKTU DI YOGYAKARTA

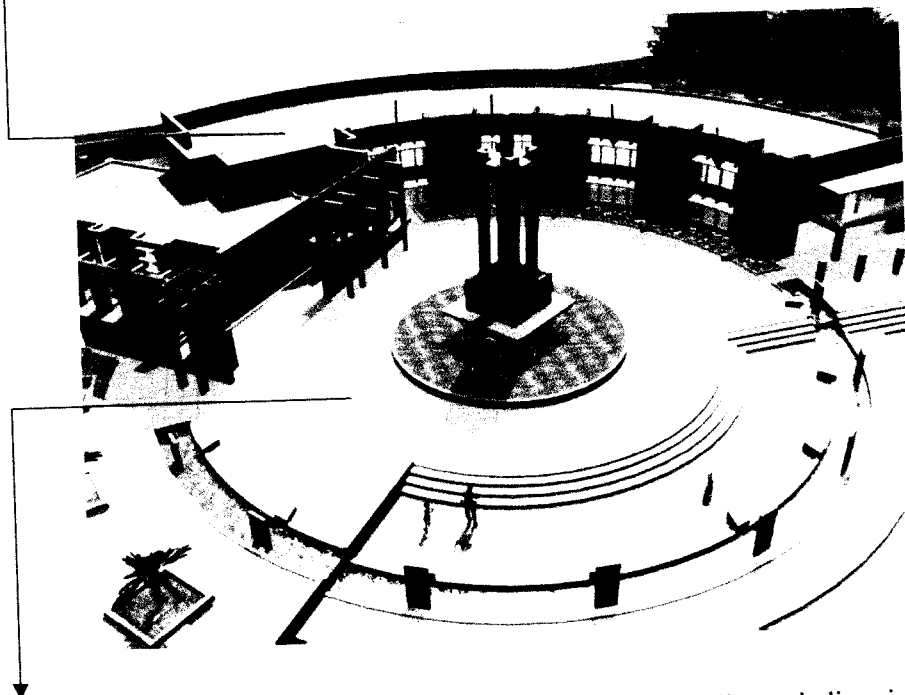
Perencanaan tata ruang dan bentuk bangunan berdasarkan pemahaman terhadap waktu dan aktivitas lingkungan sekitar.

- ✦ *Pengaturan tata ruang luar museum terhadap ruang dalam museum, sehingga mendukung fungsi dan aktivitas yang diwadahi*



Ruang luar berperan sebagai introduction, sebuah pengenalan awal pada pengunjung dan masyarakat tentang sajian museum. Dualismenya sebagai open air display bagi museum dan publik space bagi lingkungan sekitar diharapkan dapat menjalin interaksi yang lebih intensif bagi museum terhadap lingkungan sekitar.

→ Ruang dalam sebagai sajian museum tentang pemahaman eksistensi waktu secara lebih mendalam, akan selalu terdapat ruang-ruang dimana pengunjung akan dapat menyaksikan bagian open air display dengan sajian pemahaman waktu dasar melalui gejala-gejala yang ditimbulkannya.



→ Sajian jam matahari pada open air display akan menjadi menjadi point of interest dari lingkungan sebagai pengenalan awal terhadap eksistensi waktu. Area ini juga disajikan pengalaman waktu secara mekanical (jam mekanis) dan biological (jam Biologis). Area ini akan menjadi rujukan bagi perkembangan pemahaman waktu pada bagian Ruang-ruang dalam objek sajian museum